

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN *SCHOOL BRANDING*
MELALUI KURIKULUM TERINTEGRASI DI SMPIT ABU BAKAR
FULLDAY SCHOOL YOGYAKARTA**



**Oleh: Desi Asmarita
NIM. 22204011011**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Desi Asmarita, S.Pd.**
NIM : **22204011011**
Jenjang : **Magister (S2)**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 November 2023

Saya yang menyatakan,



Desi Asmarita, S.Pd.
NIM: 22204011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Desi Asmarita, S.Pd.**
NIM : 22204011011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 November 2023

Saya yang menyatakan,



Desi Asmarita, S.Pd.
NIM: 22204011011

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Desi Asmarita, S.Pd.**
NIM : 22204011011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 28 November 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Saya yang menyatakan,


Desi Asmarita, S.Pd.
NIM: 22204011011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-540/Un.02/DT/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN SCHOOL BRANDING MELALUI KURIKULUM TERINTEGRASI DI SMPIT ABU BAKAR FULLDAY SCHOOL YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DESI ASMARITA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011011
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

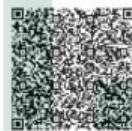
Valid ID: 65f169c732d88



Pengaji I

Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

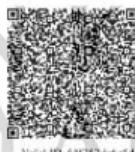
Valid ID: 65f168315ed9d



Pengaji II

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63f167105893b



Yogyakarta, 27 Februari 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63f252d1ebe5dd

—
PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN SCHOOL BRANDING MELALUI
KURIKULUM TERINTEGRASI DI SMPIT ABU BAKAR FULLDAY SCHOOL
YOGYAKARTA**

Nama	:	Desi Asmarita
NIM	:	22204011011
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sabarudin, M. Si. (

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag. (

Penguji II : Dr. Muqowim, M. Ag. (



Diujji di Yogyakarta pada :

Tanggal	:	27 Februari 2024
Waktu	:	11.00 - 12.00 WIB.
Hasil	:	A (95)
IPK	:	3,95
Predikat	:	Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN SCHOOL BRANDING
MELALUI KURIKULUM TERINTEGRASI DI SMPIT ABU BAKAR
FULLDAY SCHOOL YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama	:	Desi Asmarita, S.Pd.
NIM	:	22204011011
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 04 Desember 2023

Pembimbing,

Dr. H. Sabarudin, M.Si.

NIP: 19680405 199403 1 003

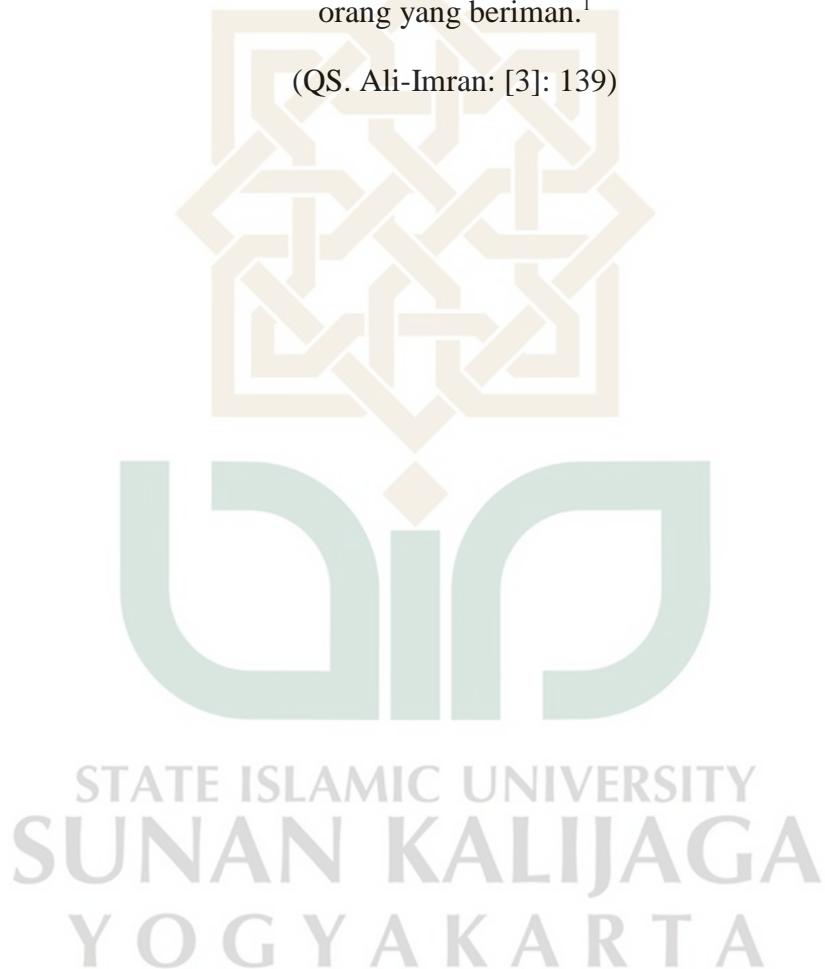
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَلَا تَهْنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.¹

(QS. Ali-Imran: [3]: 139)



¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Al-Qosbah, 2021), hlm. 67.

HALAMAN PERSEMPAHAN

Alhamdullillah ya Allah karya tesis ini

saya persembahkan kepada:



Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Desi Asmarita, 22204011011. *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan School Branding Melalui Kurikulum Terintegrasi di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan KalijagaYogayakarta 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran penting guru PAI yang selama ini hanya disorot sebatas pada peran dalam proses pembelajaran. Padahal optimalisasi peran guru PAI di dalam dan di luar pembelajaran yang terintegrasi dengan program unggulan sekolah akan memberi dampak pada *school branding*. Persaingan antar lembaga pendidikan terkait mutu dan *school branding* yang baik bukan hanya sekedar dari bangunan fisiknya akan tetapi *branding* kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan *school branding* melalui kurikulum terintegrasi di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *phenomenologi*. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangkulasi data yang digunakan yaitu metode dan sumber. Selanjutnya, analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Milles, Huberman dan Saldana dengan tahapan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, peran guru PAI dalam meningkatkan *school branding* melalui kurikulum terintegrasi dijalankan di dalam dan di luar pembelajaran. Peran itu meliputi peran sebagai edukator, manajer, *leader*, fasilitator, administrator, inovator, motivator, dinamisator, evaluator dan supervisor dan peran ganda menjadi koordinator humas dan IT. *Kedua*, pengintegrasian kurikulum PAI untuk meningkatkan *school branding* di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta menggunakan model integrasi multidisipliner. Pengintegrasian kurikulum merujuk pada SKL kurikulum nasional dan kurikulum JSIT kemudian diwujudkan menjadi *school branding* yaitu Al-Qur'an, teknologi, bahasa dan *leadership*. *Ketiga*, aspek-aspek *school branding* yang dapat ditingkatkan dengan peran guru PAI melalui kurikulum terintegrasi adalah kepercayaan, kualitas, persepsi, identitas dan loyalitas. Hal ini terlaksana dengan faktor pendukung peran guru PAI dalam meningkatkan *school branding* melalui kurikulum terintegrasi di SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta adalah kepala program yang menciptkan lingkungan kerja yang nyaman, bersahabat dan disiplin, adanya kerjasama yang baik antar sesama guru, dan kerjasama orang tua dalam menukseskan program sekolah. Sementara itu faktor penghambat terdiri dari fasilitas yang belum lengkap, kurangnya kesadaran peserta didik dan kondisi SDM yang masih belum stabil.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, School Branding, Kurikulum Terintegrasi.

ABSTRACT

Desi Asmarita, 22204011011. The Role of Islamic Education Teachers in Improving School Branding through Integrated Curriculum at SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta. Thesis of Islamic Religious Education (PAI) Study Program, Master Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogayakarta 2023.

This study is motivated by the important role of PAI teachers who have only been highlighted as limited to the role in the learning process. Whereas optimizing the role of PAI teachers inside and outside of learning that is integrated with the school's flagship program will have an impact on school branding. Competition among educational institutions related to quality and good school branding is not just from the physical building but the quality of learning branding. This study aims to determine the role of Islamic religious education teachers in improving school branding through an integrated curriculum at SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta.

This type of research is qualitative research with a phenomenological approach. The data sources in this research are primary and secondary data sources. The data collection techniques in this research are interviews, observation and documentation. The data triangulation used is method and source. Furthermore, data analysis uses techniques proposed by Milles, Huberman and Saldana with the stages of data condensation, data presentation and conclusion drawing.

The results showed: first, the role of PAI teachers in improving school branding through an integrated curriculum is carried out inside and outside of learning. The role includes the role as educator, manager, leader, facilitator, administrator, innovator, motivator, dynamicator, evaluator and supervisor and the dual role of being the coordinator of public relations and IT. Second, the integration of PAI curriculum to improve school branding at SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta uses a multidisciplinary integration model. The integration of the curriculum refers to the SKL of the national curriculum and JSIT curriculum and is then realized into school branding, namely Al-Qur'an, technology, language and leadership. Third, the aspects of school branding that can be improved by the role of PAI teachers through an integrated curriculum are trust, quality, perception, identity and loyalty. The supporting factors for the role of PAI teachers in improving school branding through an integrated curriculum at SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta are the head of the program who creates a comfortable, friendly and disciplined work environment, good cooperation among fellow teachers, and the cooperation of parents in the success of the school program. Meanwhile, the inhibiting factors consist of incomplete facilities, lack of awareness of students and the unstable condition of human resources.

Keywords: Teacher's role, Islamic Religious Education, School Branding, Integrated Curriculum.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan tesis ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987 pada tanggal 22 Januari 1988. Adapun daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

NO	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	'	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Bā	B	Be
3	ت	Tā	T	Te
4	ث	Tsā	Ś	Es titik diatas
5	ج	Jīm	J	Je
6	ه	Hā	H	Ha titik di bawah
7	خ	Khā	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De

9	ڏ	Dža	ڙ	Zet titik diatas
10	ڙ	Rā	R	Er
11	ڙ	Zai	Z	Zet
12	ڦ	Sīn	S	Es
13	ڦ	Syīn	Sy	Es dan ye
14	ڦ	Sād	ڦ	Es titik di atas
15	ڦ	Dād	ڏ	De titik di bawah
16	ڦ	Tā'	ڦ	Te titik di bawah
17	ڦ	Zā'	ڙ	Zet titik di bawah
18	ڦ	‘Ayn	...’ ...	Koma terbalik (di atas)
19	ڦ	Gayn	G	Ge
20	ڦ	Fā'	F	Ef
21	ڦ	Qāf	Q	Qi
22	ڦ	Kāf	K	Ka

23	ل	Lām	L	El
24	م	Mīm	M	Em
25	ن	Nūn	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Hā	H	Ha
28	ء	Hamzah	...'	Apostrof
29	ي	Yā	Y	Ye

1. Komponen Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydid* yang didalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور *Al-munawwir*

2. Tā' Marbutāh

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua macam, yaitu:

- Tā' Marbutāh hidup

Tā' Marbutāh yang hidup atau mendapat *harakat fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah ditulis t.

Contoh: نعمة الله ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *Zakat al-fitri*

b. Tā' Marbutāh mati

Tā' Marbutāh yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya ditulis h.

هبة ditulis *Hibah*

جزية ditulis *Jizyah*

3. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari tiga macam, yaitu vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong), dan vokal panjang.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

1. *Fathah* dilambangkan dengan ā

Contoh: ضرب ditulis *Daraba*

2. *Kasrah* dilambangkan dengan ī

Contoh: فهم ditulis *Fahima*

3. *Dhammah* dilambangkan dengan ū

Contoh: كتب ditulis *Kutiba*

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yng dilambangkan berupa gabungan antara *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

1. *Fathah* + Ya' mati ditulis ai

Contoh: أَيْدِهِمْ ditulis *Aidīhim*

2. *Fathah* + Waw mati ditulis au

Contoh: تَوْرَاثٌ ditulis *Taurāt*

c. Vokal panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

1. *Fathah* + alif ditulis ā (dengan garis bawah)

Contoh: جَاهِلِيَّةٌ ditulis *Jāhiliyyah*

2. *Fathah* + alif maqsur ditulis ā (dengan garis diatas)

Contoh: يَسْعَىٰ ditulis *Yas'ā*

3. *Kasrah* + ya mati ditulis ī (dengan garis diatas)

Contoh: مَجِيدٌ ditulis *Majid*

4. *Dhommah* + waw mati ditulis ū (dengan garis diatas)

Contoh: فَرُوضٌ ditulis *Furūd*

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariyyah*.

- a. Bila diikuti oleh huruf *qomariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qurān*

- b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam.

Contoh: السنة ditulis *As-Sunnah*.

5. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda appostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi transliterasi dengan huruf a atau I atau u sesuai dengan harakat hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *Al-Mā'*

تأويل ditulis *Ta'wil*

أمر ditulis *Amr*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan hidayah Islam kepada kita semua, tidaklah kita dapat merasakan nikmat dan hidaya h Islam kecuali atas izin dan kehendak-Nya dalam memberikan hidayah. Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang senantiasa melimpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada hamba-Nya, sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam*, pimpinan hari kiamat kelak, penutup para nabi dan rasul dan kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai hari kiamat kelak.

Tesis yang peneliti buat merupakan wujud dari aktualisasi ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyusunan dan penyelesaian Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih atas motivasi, bimbingan, dan arahan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag dan ibu Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag selaku Ketua Prodi Magister PAI dan Sekretaris Prodi MagisterPAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. H. Sabarudin, M. Si., selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberikan nasihat, arahan, motivasi, dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
5. Semua Dosen Program Magister PAI dan karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama proses belajar memberikan semangat dan arahan.
6. Kepada Ustadzah Sa'adah Triwijiasri, S. Pd. selaku kepala program SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta.
7. Kepada semua pihak narasumber/informan khususnya koordinator urusan kurikulum Ustadzah Arina Rosyida, S. Pd., guru pendidikan agama Islam Ustadz Tyas Akbar Gumilar, M. Pd., Ustadz Aliyudin, M. Pd., atas waktu dan kesempatanya untuk melakukan penelitian dan dedikasinya dalam memberikan keterangan serta data penelitian.
8. Kedua orang tua penulis (Bapak Mawardi dan Ibu Jusmawarni), saudara kandung saya (Zalmandri, Jon Mandri, Nova Yondra, Andi Firman, dan Adiba Shakila) berserta keluarga yang selalu mendo'akan, memberi motivasi, dan mendukung penulis dalam melaksanakan transformasi khazanah keilmuan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah

membantu selama penelitian dan penyusunan tesis ini. Semoga Allah Swt membalas semua amal baik Bapak/Ibu/Saudara.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis memohon maaf atas ketidak sempurnaan tesis ini. Akhir kata, semoga temuan dalam tesis ini mampu berkontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 28 November 2023

Penulis,



Desi Asmarita, S.Pd.
NIM: 22204011011



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka	13
E. Landasan Teori	18
F. Sistematika Pembahasan	45
BAB II METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Subyek Penelitian	48

C. Teknik Pengumpulan Data	48
D. Uji Keabsahan Data	50
E. Teknik Analisis Data	51
BAB III GAMBARAN UMUM SMPIT ABU KABAR <i>FULLDAY SCHOOL</i> YOGYAKARTA	53
A. Sejarah Singkat	53
B. Sarana dan Prasarana	59
C. Ekstrakurikuler	62
D. Keadaan Guru/Pendidik	63
E. Keadaan Peserta didik	64
F. Prestasi Peserta Didik	65
BAB IV PERAN GURU PAI DAN SCHOOL BRANDING	67
A. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan <i>School Branding</i> Melalui Kurikulum Terintegrasi	67
B. Pengintegrasikan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan <i>School Branding</i>	109
C. Aspek-aspek <i>School Branding</i> yang Dapat Ditingkatkan dengan Peran Guru PAI Melalui Kurikulum Terintegrasi di SMPIT Abu Bakar <i>Fullday School</i> Yogyakarta	134
BAB V PENUTUP	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN PENELITIAN	160
RIWAYAT HIDUP	212

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana Belajar	60
Tabel 2. Ruang Guru	60
Tabel 3. Ruangan Kamar Mandi/WC.....	61
Tabel 4. Ruang Penunjang	61
Tabel 5. Keadaan Peserta Didik	64
Tabel 6. Daftar Prestasi Peserta Didik	65
Tabel 7. Perbedaan Struktur Kurikulum SMPIT Abu Bakar <i>Fullday School</i> Yogyakarta	111
Tabel 8. SKL Dan Program School Branding SMPIT Abu Bakar <i>Fullday School</i> Yogyakarta	116
Tabel 9. Struktur Kurikulum SMPIT Abu Bakar <i>Fullday School</i> Yogyakarta.....	118
Tabel 10. Telaah Salah Satu Materi pada Modul PAI	127
Tabel 11. Rekap Jumlah Pendaftar Pada Tahun Ajaran Baru.....	133

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gedung SMPIT Abu Bakar <i>Fullday School</i> Yogyakarta.....	56
Gambar 2. Struktur Organisasi SMPIT Abu Bakar <i>Fullday School</i> Yogyakarta	59
Gambar 3. Daftar Prestasi Peserta Didik.....	65
Gambar 4. Prestasi Peserta didik.....	72
Gambar 5. Testimoni Orang tua.....	73
Gambar 6. Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas 8J	75
Gambar 7. Kegiatan pembelajaran PAI di Kelas 8K	76
Gambar 8. Guru PAI Memimpin Kegiatan Pembelajaran di Kelas	80
Gambar 9. Kegiatan Siswa Presentasi di kelas	81
Gambar 10. Kegiatan Live On Air Peserta didik di MQ.fm Jogja.....	83
Gambar 11. Buku Kemajuan Bina Pribadi Islami Kelas IX-I.....	104
Gambar 12. Kegiatan Rutin Bina Pribadi Islami	105
Gambar 13. Testimoni Alumni SMPIT Abu Bakar <i>Fullday School</i>	135
Gambar 14. Testimoni Loyalitas Orang Tua.....	139
Gambar 15. Peran Guru PAI dan Aspek <i>School Branding</i> ang dapat Ditingkatkan di SMPIT Abu Bakar <i>Fullday School</i> Yogyakarta.....	141
Gambar 16. Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian	147

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Tugas Akhir/Tesis. **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3. Instrumen Wawancara **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4. Transkrip Wawancara..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6. Dokumentasi *Kegiatan Ekstrakurikuler*. **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7. Daftar Konsultasi Guru..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 8. Modul Ajar PAI..... **Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah tidak akan lepas dari peran guru yang sangat signifikan dalam mengembangkan tugas yang mulia. Menurut Rohmah dalam Munawir menjelaskan bahwa dalam bidang profesi, guru memiliki tugas dalam mendidik, melatih, dan mengajar peserta didik. Selain itu, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di lingkungan sekolah ialah menjadi orang tua kedua yang akan ditiru dan diteladani oleh peserta didiknya karena adanya kedekatan yang dijalin antara guru dengan peserta didik. Selanjutnya, guru juga bertugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru mempunyai kedudukan yang penting di lingkungan masyarakat, karena guru menjadi harapan bagi masyarakat dalam memberikan ilmu dan contoh dalam bersikap.²

Berdasarkan hal di atas, lembaga pendidikan Islam secara otomatis membutuhkan guru yang kompeten dalam menjalankan fungsi dan tugas profesional sebagai tenaga pendidik. Baik atau tidaknya kualitas suatu lembaga pendidikan sangat mungkin dipengaruhi oleh kualitas sumber daya yang ada di lembaga tersebut. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam suatu sekolah juga perlu untuk terus ditingkatkan ditengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat. Pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam suatu

² Munawir, Zuhra Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa', "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): hlm. 9., doi:10.29303/jipp.v7i1.327.

lembaga pendidikan dapat dibuktikan melalui banyaknya penelitian terkait peran guru Pendidikan Agama Islam.

Kajian peran guru PAI menjadi hal yang menarik para akademisi tersebut diantaranya adalah analisis peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di SMP NW Semaya,³ Efektivitas dan peran guru PAI dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Gamping.⁴ Selain itu Ridwan dkk juga melakukan kajian tentang fungsi dan peran guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan shalat berjama'ah siswa.⁵ Miharjudin melakukan penelitian tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlak pada siswa SDN 32 Kubu.⁶ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aryani tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya peningkatan *school branding* melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah 01 Todongan Blora.⁷ Sementara itu Lubis juga pernah melakukan penelitian

³ Muzakkir Walad, Rosiana, and Zinnurrahmatin, "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP NW Semaya," *An-Nahdah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (December 15, 2022): 86–102, doi:10.51806/AN-NAHDLAH.V2I2.56.

⁴ Hukma Fikria Adira and Muh Wasith Achadi, "Efektivitas Dan Peran Guru PAI Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 1 Gamping," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 1 (April 27, 2023): 43–52, doi:10.48094/RAUDHAH.V8I1.284.

⁵ Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari, "Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa," *Journal on Education* 5, no. 4 (March 10, 2023): 12026–42, doi:10.31004/JOE.V5I4.2164.

⁶ Miharjarudin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SDN 32 Kubu," *BIKONS* 2, no. 1 (April 8, 2022): 35–43, <https://jurnal.fipps.ikippgriftk.ac.id/index.php/BK/article/view/113>.

⁷ Siska Mawarni Indah Pipi Aryani, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Peningkatan School Branding Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah 01 Todongan Blora" (IAIN Kudus, 2022), <http://repository.iainkudus.ac.id/9223/>.

tentang peran guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di SMK Negeri 7 Medan.⁸

Banyaknya kajian oleh para akademisi di atas menunjukkan bahwa kompetensi dan peran guru PAI dalam suatu lembaga pendidikan sangat diperhitungkan untuk kemajuan lembaga pendidikan. Fenomena ini sekaligus semakin menyadarkan kita bahwa guru PAI sebagai sebuah profesi yang dalam menjalankan tugas akan digugu dan ditiru semakin perlu untuk di optimalkan perannya. Selain itu juga akan menjadi gambaran bahwa guru mempunyai peran dalam meningkatkan *school branding*.

Alasan lain yang menjadikan pentingnya peran guru PAI ialah eksistensi lembaga pendidikan Islam semakin kuat ketika lembaga pendidikan dapat memenuhi kebutuhan dan menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Pendidikan Islam semakin hari semakin dilirik dan dipertimbangkan oleh berbagai kalangan hingga menjadi pilihan ketika memilih lembaga pendidikan terbaik untuk generasi muda. Hal ini bukan berarti lembaga pendidikan umum tidak dilirik atau bahkan tidak memberi kontribusi pada kemajuan suatu bangsa, melainkan karena pendidikan Islam memiliki nilai-nilai fundamental yang terus ditanamkan dan memiliki keunngulan yang di upayakan menyesuaikan perkembangan zaman dalam pengembangannya.

⁸ Muhammad Ervin Rinanda Lubis, “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SMK Negeri 7 Medan,” *TAFAHHAM* 1, no. 2 (December 17, 2022), <http://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/tafahham/article/view/243>.

Semakin banyak dan berkembangannya lembaga pendidikan Islam menunjukkan terdapat dinamika dan tantangan di dalam pengembangannya. Kompetisi antar lembaga pendidikan Islam yang satu dengan yang lainnya juga semakin terlihat manakala terdapat lembaga pendidikan dengan peminat yang banyak serta program unggulan yang meningkatkan kualitasnya dalam pandangan masyarakat. Kompetisi tersebut secara tidak langsung menuntut pengelola pendidikan Islam harus terus berupaya dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas.

Lembaga pendidikan jika dilihat dari sudut pandang sebuah *corporate*, ibarat sebagai suatu organisasi produksi yang menghasilkan jasa pendidikan kemudian dibeli oleh konsumen. Dalam hal ini yang menjadi konsumen sudah jelas para peserta didik dan orang tua hingga pihak-pihak lain yang terkait. Bila produsen tidak bisa memasarkan hasil produksinya, dalam hal ini adalah jasa pendidikan, disebabkan rendahnya mutu sehingga tidak diminati oleh masyarakat, tidak memiliki nilai tambah bagi individu atau masyarakat, layanan yang tidak bagus, maka produk jasa yang ditawarkan tidak akan laku. Hal ini berakibat pada kemunduran suatu lembaga pendidikan apalagi hingga berakibat pada tutupnya lembaga tersebut. Dengan kata lain kegagalan lembaga pendidikan disebabkan tidak mampu dalam mengelola lembaga secara baik hingga menjadi sebuah masalah besar dalam masyarakat.⁹

⁹ M. Munir, “Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kuantitas Peserta Didik,” *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): hlm.79.

Perhatian masyarakat terhadap pendidikan Islam semakin meningkat. Masyarakat khususnya dalam hal ini adalah orang tua akan semakin selektif dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak mereka dengan melihat kualitas. Selain itu, akan menjadi nilai khusus dan nilai tambah bagi mereka ketika lembaga pendidikan menawarkan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka, kemudian akan menjadi prioritas utama dalam memilih lembaga pendidikan. Hal ini tentunya menjadi dorongan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam untuk menciptakan dan meningkatkan *branding* masing-masing sekolah.

Saat ini, kita mengenal lembaga pendidikan swasta yang berbasis Islam Terpadu yaitu SDIT, SMPIT, dan SMAIT. Hal ini sebagai salah satu bukti bahwa lembaga pendidikan semakin hari semakin berkembang melihat kebutuhan dan perkembangan zaman. Sekolah swasta yang dulunya dikenal oleh masyarakat sama dengan sekolah pada umumnya, sekarang melakukan inovasi dengan menawarkan program unggulan untuk menarik perhatian masyarakat. Program unggulan itulah yang menjadi *branding* dari suatu sekolah.

Seiring perkembangan teknologi, *school branding* menjadi hal yang tidak bisa dianggap sepele dalam membangun eksistensi suatu lembaga pendidikan khususnya dalam hal ini lembaga pendidikan swasta berbasis Islam. *Branding* berasal dari kata *brand* artinya merek. Secara literal kata *brand* identik dengan suatu produk atau jasa. *Brand* merupakan nama, istilah, tanda, simbol, rancangan, atau kombinasi. *Brand* bertujuan untuk mengenalkan produk atau jasa yang

sekaligus menjadi salah satu pembeda antar satu produk atau jasa yang satu dengan yang lainnya.¹⁰

Penggunaan kata *brand* dan *branding* terdapat perbedaan makna. Kata *brand* berarti merek sementara *branding* merupakan berbagai macam kegiatan komunikasi oleh suatu lembaga yang bertujuan untuk menciptakan dan membesarkan sebuah *brand*. Lebih detail para ahli memberi definisi *branding* yang beragam pula. Landa dalam Mujib memaknai *branding* bukan hanya sekedar merek atau nama dagang dari sebuah produk atau jasa maupun perusahaan. *Branding* meliputi segala yang terkait dengan hal-hal yang kasat mata dari sebuah merek, nama dagang, logo, ciri visual, citra, kredibilitas karakter, kesan, persepsi, dan pandangan konsumen dari suatu lembaga tersebut. Selain itu, Neumeier memaknai *branding* sebagai suatu pernyataan terkait identitas, produk atau jasa yang ditawarkan, dan alasan suatu merek dapat dan layak dipilih. Dengan demikian *branding* berkaitan dengan reputasi yang tentunya menjanjikan sehingga masyarakat percaya dan memilih merek tersebut.¹¹

Brand berhubungan dengan penilaian, opini, tanggapan, ataupun kepercayaan terhadap sesuatu yang diperoleh dari sasarannya. Hal ini berarti bahwa ketika memiliki *brand* yang baik, maka akan menarik perhatian

¹⁰ Fathul Mujib and Tutik Septianingsih, *School Branding: Strategi Di Era Disruptif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 1., https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=_ZAfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=%22fathul+mujib%22+school+branding+strategi+di+era+disruptif&ots=olrzWUeFv5&sig=9xjYuKwS8z3rAxpIFrEVltI7Yx8&redir_esc=y#v=onepage&q=%22fathul+mujib%22+school+branding+strategi+di.

¹¹ Ibid., hlm.2.

masyarakat umum. Demikianlah peran *brand* yang signifikan di dalam persaingan dan kemampuan pasar dengan pilihan beragam dan tidak terbatas.¹²

Brand image menjadi penting untuk dibangun agar memperoleh *image* positif dari masyarakat terhadap sekolah tersebut. Namun, ketika membangun *brand* dalam dunia pendidikan perlu memperhatikan beberapa hal.

Brand dalam dunia pendidikan etisnya adalah bukan hanya sekedar menjual nama, merek, dan membangun citra semata agar dikenal oleh masyarakat.¹³ Lebih dari itu, *branding* pendidikan jauh lebih penting dan utama fokusnya pada kualitas baik dari segi pelayanan maupun dari segi kualitas sumber daya yang ada di dalamnya. Hal ini tentunya tidak bisa dibangun oleh satu orang atau oleh pimpinan saja. Melainkan perlu kerja sama dari segala pihak termasuk dalam hal optimalisasi peran guru dan peningkatan kualitas guru.¹⁴ Guru memberi pengaruh penting untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan, sebab guru menjadi aktor dalam pembentukan dan pengembangan melalui proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas peserta didik.¹⁵

¹²Zainiya Anisa, “Branding Sekolah Islam Modern: Sekolah Islam Terpadu, Madrasah/Sekolah Alam, Dan Tahfiz Al-Qur'an,” *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022): hlm.53, doi:10.20414/elhikmah.v16i1.6191.

¹³ Zainur Roziqin and Hefny Rozaq, “Mengagwas Competitive Advantage Melalui Branding Image Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo,” *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 18, no. 2 (2018): hlm. 230., doi:DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v18i2.3244>.

¹⁴ Moch. Kafidz Fuad Raya, “Marketing Jasa Di Institusi Pendidikan (Analisis Pemasaran Dalam Pendidikan),” *Falasifa* 7, no. 1 (2016): hlm. 23.

¹⁵ Ismi Adelia and Oki Mitra, “Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah,” *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 32–45, doi:<https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>.

Fenomena persaingan kualitas lembaga pendidikan Islam terjadi bukan hanya dengan sekolah-sekolah umum, melainkan juga antar sekolah Islam terpadu. Hal ini pula yang semakin mendorong peningkatan keunggulan dari masing-masing sekolah. Kualitas pelayanan, prestasi belajar peserta didik, fasilitas, serta yang tidak kalah penting adalah kualitas guru sebagai tenaga yang kompeten di bidangnya. Semakin berkualitas pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, maka akan semakin baik kualitas peserta didik. Selanjutnya, semakin berkualitas pesertanya maka akan menjadikan lembaga pendidikan semakin bernilai dan berkualitas juga dalam pandangan masyarakat. Sebab, saat ini masyarakat dalam menilai baik atau tidaknya lembaga pendidikan bukan hanya fokus pada fasilitas fisik atau bangunan sekolah yang megah, melainkan juga pada kualitas lulusannya dan segala prestasi yang diraih peserta didik.

Meskipun di era perkembangan teknologi yang semakin canggih, pembinaan peserta didik tidak hanya sebatas kompeten bidang pengetahuan dan teknologi tetapi juga kompeten dalam hal keagamaan. Sekolah Islam Terpadu membutuhkan Guru PAI dalam pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan *brand* sekolah. Hal ini tentunya disamping guru-guru lainnya juga memiliki kewajiban dalam membimbing agar peserta didik memiliki prestasi. Pengoptimalan peran guru PAI dalam meningkatkan *school branding* melalui pengintegrasian kurikulum menjadi salah satu langkah yang dapat ditempuh. Hal ini karena penerapan kurikulum integratif bersifat adaptif, inklusif, dan *scientific*

dalam lembaga pendidikan Islam baik di sekolah maupun pesantren. Selain itu kurikulum terintegrasi diasumsikan akan mampu memberikan sesuatu yang berguna dan memenuhi tujuan yang hendak dicapai.¹⁶

Pengintegrasian kurikulum sangat mengutamakan agar peserta didik dapat memiliki sejumlah pengetahuan secara fungsional dan mengutamakan proses pembelajaran.¹⁷ Sebab belum adanya penelitian yang secara khusus membahas peran guru PAI dalam meningkatkan *school branding* melalui kurikulum terintegrasi, maka guna melengkapi kekosongan penelitian tersebut perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam dengan mengambil objek penelitian pada salah satu lembaga pendidikan yang relevan.

SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta merupakan sekolah Islam Terpadu dengan kurikulum akademik yang mengintegrasikan kurikulum dengan program tahfidz Al-Qur'an, multibahasa, kompetisi, optimasi potensi serta wawasan teknologi informasi digital. Informasi yang penulis dapatkan melalui *website* resmi SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta merupakan sekolah pengembangan dari SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Perbedaannya adalah dalam pengembangan SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta memiliki kurikulum integrasi dengan program unggulan sekolah. SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta berkomitmen memajukan pendidikan dengan

¹⁶ Ahmad Budiyono, "Upaya Kepala Sekolah Mengintegrasikan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Kedalam Kurikulum Sekolah," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): hlm. 147.

¹⁷ Ahmad Budiyono, "Konsep Kurikulum Terintegrasi," *Ilmunya: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): hlm.72-73., doi:10.54437/ilmuna.v3i1.253.

mengedepankan nilai-nilai Islam dan memperhatikan perkembangan teknologi informasi di era globalisasi.¹⁸

Melalui observasi awal ke SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta, penulis melakukan wawancara dengan kepala program dan salah seorang guru PAI di SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta terkait guru PAI dan *school branding* di sekolah tersebut. Kepala program mengungkapkan bahwa “Saat ini, kita memang baru memulai untuk membranding sekolah ini. Sekolah kita memiliki 4 pilar yang menjadi ciri khas dari sekolah kita yaitu tahfidz Al-Qur'an, program penguasaan TI (Teknologi Informasi), *leadership*, dan Bahasa”.¹⁹ Kepala program juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa program unggulan yang diintegrasikan dengan kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut. Selain menggunakan kurikulum nasional, SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta juga menggunakan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), kemudian dikembangkan lagi menjadi kurikulum khas sekolah tersebut.

Lebih lanjut, penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru PAI SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta, mengungkapkan bahwa “Berdasarkan empat pilar *branding* sekolah, itulah yang menjadi *project* di sekolah kami, maka yang lingkupnya PAI kita terlibat dalam bidang teknologi, *leadership*, dan tahfidz, kalau untuk bahasa belum. Pelaksanaan program tersebut

¹⁸ Humas SMP IT Abu Bakar Fullday School, “Profil SMP IT Abu Bakar Fullday School,” n.d., <https://smpitabyfds.sch.id/profile/>.

¹⁹ Sa'adah Triwijiasri, “Wawancara dengan Kepala Program SMP IT Abu Bakar *Fullday School*, pada hari Jum'at, 10 Maret 2023, Pukul 13:00 WIB.

diintegrasikan dengan proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Kita mengkonsep kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan dengan empat pilar tersebut.²⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut maka penting untuk mengkaji lebih dalam tentang peran guru PAI dalam meningkatkan *school branding* melalui kurikulum terintegrasi di SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan *school branding* melalui kurikulum terintegrasi di SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta?
2. Bagaimana pengintegrasian kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *school branding* di SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta?
3. Apa saja aspek-aspek *school branding* yang dapat ditingkatkan dengan adanya peran guru PAI dalam meningkatkan *school branding* melalui kurikulum terintegrasi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan *school branding* melalui kurikulum terintegrasi di SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta.

²⁰ Tyas Akbar Gumilar, “Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Abu Bakar *Fullday School*”, Pada Hari Jum’at, 10 Maret 2023, Pukul 13.30 WIB..

- b. Mendeskripsikan pengintegrasian kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *school branding* di SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta.
 - c. Menganalisis aspek-aspek *school branding* yang dapat ditingkatkan dengan adanya peran guru PAI melalui kurikulum terintegrasi di SMPIT Abu Bakar *Fullday School*.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Secara Teoritis
- Penelitian ini dapat memberi sumbangsih dalam rangka mengembangkan pendidikan agama Islam dalam hal sebagai berikut:
- 1. Pengoptimalan peran guru PAI dalam mengingkatkan *school branding*. Peningkatan *School branding* keterlibatan segala pihak termasuk guru PAI perlu menjadi perhatian mengingat peran yang dijalankan bukan hanya di dalam pembelajaran akan tetapi juga diluar pembelajaran.
 - 2. Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui apa saja peran-peran yang dapat dijalankan oleh guru PAI dalam meningkatkan *school branding* melalui kurikulum terintegrasi dalam kegiatan di dalam dan di luar pembelajaran.
 - 3. Pengintegrasian kurikulum PAI menjadi salah satu alternatif menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang tentunya akan memberi pengaruh pada *school branding*.

b. Secara Praktis

- 1) Guru PAI memiliki peran dalam meningkatkan *School branding* melalui berbagai upaya yang bisa dilakukan, baik yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun yang terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI. Hal ini karena citra baik suatu sekolah tidak terlepas dari peran dan kualitas sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut.
- 2) Sekolah dapat mengoptimalkan usaha dalam meningkatkan *branding* sehingga masyarakat khususnya orang tua tertarik untuk memasukkan anak ke suatu lembaga dengan melihat kualitas dari lembaga pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berguna dalam mencari tahu perbedaan serta posisi antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu. Selain itu juga berguna untuk mencari kebaruan dari penelitian. Di antara penelitian terdahulu yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Siska Mawarni Indah Pipi Aryani dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Peningkatan *school branding* melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah 01 Todongan Blora”.²¹ Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan

²¹ Aryani, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Peningkatan School Branding Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah 01 Todongan Blora.”

strategi, hasil penerapan strategi, dan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan *school branding* melalui kegiatan keagamaan.

Jenis penelitiannya kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan *school branding* melalui kegiatan keagamaan berupa kultum peserta didik, BTA dan tahlidz juz 30. Hasil dari penerapan strategi guru PAI berupa madrasah lebih mudah dikenal oleh masyarakat sehingga memberikan dampak positif yaitu meningkatkannya peserta didik baru pada tiga tahun terakhir, meningkatnya kualitas layanan yang diberikan guru dan karyawan kepada peserta didik, meningkatkan pendidikan karakter peserta didik berupa lebih bertanggung jawab, berani tampil di depan, pembiasaan menulis dan membaca Al-Qur'an.

2. Tesis yang ditulis oleh Izatul Isnaini dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital”.²² Tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan dampak era digital bagi siswa di sekolah, strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di sekolah di era digital. Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dampak dari era digital saat ini bagi peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta meliputi beberapa perbuatan menyimpang. Strategi atau tindakan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik meliputi tindakan preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif.

²² Izattul Isnaini, “Peran Guru PAI Di Era Digital” (UIN Sunan Kalijaga, 2021).

Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada peserta didik meliputi nilai i'tiqodiyah, khuluqiyah, dan nilai amaliyah.

3. Tesis yang ditulis oleh Maria Ulfah, dengan judul “Desain Strategi *Branding* Madrasah *Entrepreneur* (Studi di MI Alifa Yogyakarta)”. Tujuan penelitiannya ialah mendeskripsikan *brand positioning*, *brand identity*, *brand personality*, dan desain strategi *branding* MI Alifah Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa MI Alifa membentuk *brand positioning* dengan keunggulan sebagai Madrasah Ibtidaiyah pertama berbasis enterpreneur di Yogyakarta, memiliki nilai-nilai dasar *itqan*, *ittihad*, *indibath*, *ihsan*, dan *ikhlas*. Selain itu MI Alifa juga mengembangkan banyak bahasa asing di sekolah sebagai keterampilan mengiringi kecakapan kewirausahaan. MI Alifa menciptakan identitas sekolah, mulai dari membuat nama, logo, slogan, bekerjasama dengan tokoh terkenal, juga membuat lagu mars MI Alifa dengan tujuan agar mudah di kenal dan di ingat. MI Alifa mendesain strategi profesionalisme guru, mulai dari standarisasi perekutan guru dan karyawan, dan pembinaan potensi guru. MI Alifa menawarkan program unggulan *entrepreneurship*, juga ekstrakurikuler lain yang disesuaikan dengan pengembangan bakat dan minat siswa. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, akan diberikan layanan klinis. Media yang digunakan MI Alifa untuk membranding sekolah yaitu media

- massa, media sosial, dan beberapa kegiatan yang dirasa mampu mengenalkan MI Alifa kepada masyarakat luas.²³
4. Tesis yang ditulis oleh Nasri Bohari dengan judul “Manajemen *Brand Image* Sekolah Pemimpin MTs Radhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan”. Tujuan penelitiannya untuk memaparkan manajemen dan konsep serta rencana *branding leader school* di MTs Radhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sekolah dilakukan dengan memilih merek yang tepat. Sekolah pemimpin menjadi *brand* yang menarik dan untuk meningkatkan mutu madrasah. Sistem pengelolaan dan koordinasi *brand image* Sekolah Pemimpin dilakukan dengan memberdayakan manajemen madrasah secara internal dan bekerjasama dengan Baitul Maal Hidayatullah secara eksternal. Hasil evaluasi *brand image* Sekolah Pemimpin Menunjukkan bahw brand ini berhasil dalam meningkatkan kualitas sekolah dan menciptakan citra positif bagi MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra.²⁴
5. Penelitian yang dilakukan oleh Romanto, dkk yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Ismuba Untuk Meningkatkan Branding Sekolah Di SMK

²³ Maria Ulfah, “Desain Strategi Branding Madrasah Entrepreneur (Studi Di MI Alifa Yogyakarta),” *Tesis*, 2021, Hlm. 107.

²⁴ Nasri Bohari, “Manajemen Brand Image Sekolah Pemimpin MTs Radhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan” (Institut Agama Islam egeri Antasari, 2016), hlm.111.

Muhammadiyah 3 Waleri Kendal".²⁵ Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dampak dari pembelajaran Ismuba (al Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab) yaitu membentuk karakter positif dan ketakqwaan, menjadi media latihan leadership dan manajemen dengan seringnya mengadakan kegiatan keagamaan dan sosial yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, memberikan kemaslahatan kepada masyarakat dengan adanya kegiatan distribusi (tasyaruf) daging hewan qurban dan zakat fitrah, mempererat dan memperkuat jaringan kerjasama (*networking*), meningkatkan *branding* sekolah sehingga bisa menjadi media publikasi di masyarakat. Manajemen pembelajaran Ismuba di sekolah tersebut sudah cukup optimal dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengoragnisasian, pengawasan/kontroling, dan evaluasi. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Ismuba perlu mengembangkan kreatifitas dan inovasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi perkembangan pendidikan siswa dan dunia informasi serta teknologi sehingga akan terwujud perbaikan yang berkelanjutan.

Dari kajian pustaka yang telah peneliti lakukan terhadap penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru PAI dan *school branding*. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian terdahulu meneliti tentang desain,

²⁵ Romanto, Fitri Nur Mahmudah, and Datuk Muhammad Nasaruddin, "Manajemen Pembelajaran Ismuba Untuk Meningkatkan Branding Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): hlm.16423.

strategi dan manajemen dalam meningkatkan branding pada lembaga pendidikan yang diteliti dan juga terkait dengan peran guru PAI di era digital. Sementara penelitian yang peneliti lakukan adalah terkait peran guru PAI dalam meningkatkan *school branding* melalui kurikulum terintegrasi di SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Definisi guru menurut Moh. Yamin adalah seseorang yang berprofesi mengajarkan dan memberi pengajaran di sekolah serta bertanggung jawab dalam mendidik siswa dalam menggunakan ilmu, akal,sikap dan spiritual. Selanjutnya mengutip pendapat dari Musfah dalam Budianti menjelaskan bahwa pada hakikatnya guru merupakan orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.²⁶

Guru dikatakan guru PAI disebabkan tugas utama yang diembannya adalah perihal kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan diamalkan oleh peserta didik sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku. Proses pembelajaran tentu tidak semudah yang dibayangkan. Butuh proses yang lama, berkelanjutan,

²⁶ Yunaili Zaini Dahlan Muhammad Ilyas Sipahutar Budianti, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): Hlm. 2566., doi:10.33369/mapen.v14i2.11375.

sistematis hingga mencapai hasil yang diinginkan. Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam membutuhkan tindakan secara sadar untuk mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki manusia. Tujuannya adalah agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi dalam menyelesaikan segala permasalahan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.²⁷

Guru PAI memiliki kewajiban dan bertugas untuk mengajar, mendidik, membimbing dan memahami perkembangan serta kemampuan peserta didik, menanamkan ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama Islam dalam rangka menyiapkan generasi muslim yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan.²⁸

Terlepas dari kenyataan bahwa PAI dan PI memiliki beberapa perbedaan mendasar, Pendidikan Islam (PI) dan istilah PAI seringkali dikaitkan. PI adalah sebuah tempat atau objek tertentu yang menjunjung tinggi sebuah sistem, hukum, atau aturan hukum Islam. Sebaliknya, PAI lebih menekankan pada usaha untuk memberi pemahaman dan menjelaskan Islam secara jelas. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa PI menekankan pada sistem sedangkan PAI perihal proses pembelajaran.²⁹

Keberhasilan proses pembelajaran akan menentukan kemajuan pendidikan. Selanjutnya kemajuan itu sangat dipengaruhi oleh sikap

²⁷ M. Saikan Muchith, “Guru PAI Yang Profesional,” *Quality* 4, no. 2 (2016): Hlm. 220.

²⁸ Budianti, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam,” hlm.2566.

²⁹ Muchith, “Guru PAI Yang Profesional,” hlm. 219.

profesional guru. Alasannya karena sikap profesional guru menjadi penentu mutu pendidikan. Dalam hal ini guru memiliki kedudukan yang strategis dalam pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa, sehingga guru tidak bisa digantikan oleh unsur manapun. Guru dinilai mampu meningkatkan kualitas pendidikan, maka guru harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kompetensi dan kode etik guru yang profesional.³⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai ruang lingkup yang luas, antara lain terkait materi yang bersifat normatif (Al-Qur'an), keyakinan terhadap eksistensi Tuhan (Akidah), tata cara norma kehidupan manusia (syari'ah/fiqh), sikap dan perilaku internal dan antar manusia (akhlak), dan realitas masa lalu (sejarah/tarikh). PAI menjadi sebuah proses bimbingan dan arahan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman terhadap pesan ajaran agama secara menyeluruh. Pesan yang terkandung dalam agama Islam meliputi tiga aspek yang saling berhubungan dan tidak terpisahkan yaitu *knowing, doing, dan being*.³¹

Secara lebih spesifik, PAI dapat dipahami dari salah satu dari beberapa sudut pandang, yaitu: 1) Dari sudut pandang simbol, PAI sebagai suatu proses atau lembaga yang secara formal menggunakan struktur ke-Islam-an seperti madrasah, pondok pesantren, majelis ta'lim, atau dengan

³⁰ A S Bahrurruzi, U Ubadah, and ..., "Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0," *Pendidikan Islam* 1 (2022): hlm. 105.

³¹ Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," hlm. 220.

menggunakan nama-nama keislaman seperti SD Islam Terpadu, SMP Islam Terpadu, atau SMA Islam Terpadu. Satu-satunya dasar penentuan PAI dalam sudut pandang ini adalah formalitas kelembagaan; (2) Dari sudut pandang subyek pengelola, PAI adalah proses atau organisasi yang dilakukan oleh individu-individu yang memiliki komitmen untuk memajukan agama Islam, meskipun secara simbol atau nama tidak merepresentasikan agama Islam; dan (3) dari sudut pandang materi, PAI merupakan proses atau organisasi yang memberikan informasi tentang doktrin-doktrin agama Islam atau tempat ibadah.³²

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah, guru sebagai perencana sebelum pembelajaran berlangsung. Guru membuat rancangan pembelajaran sebagai pedoman proses pembelajaran, sebagai pelaksana, guru sebagai penilai, guru juga sebagai pelatih dan pembimbing dalam upaya pembinaan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Disamping itu guru juga mempunyai tugas tambahan dalam mengembangkan profesi dalam rangka melaksanakan peran dan tanggung jawab sebagai guru profesional.³³

PAI secara konsisten menggunakan tiga jenis substansi materi yang berbeda, yaitu Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib. Tarbiyah lebih

³² Ibid., hlm. 220-221.

³³ Een Saenah, "Pengaruh Modernisasi Abad 21 Terhadap Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *GUAU, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 (2022): hlm. 133.

menekankan pada optimalisasi kecerdasan intelektual (kognitif), yaitu upaya untuk membimbing peserta didik agar memiliki kualitas intelektualitas atau optimalisasi pengembangan rasio/akal pikiran. Ta'lim praktik pendidikan yang menghambat pengembangan pengetahuan, etika, atau integritas moral. Untuk alasan ini, teks tersebut lebih spesifik tentang bagaimana seorang peserta didik harus memiliki keterampilan interpersonal dan lingkungan yang baik. Ta'dib adalah metode pendidikan yang menekankan pentingnya pemahaman dan penghayatan akan sifat dasar manusia, yaitu memahami keberadaan Allah SWT.³⁴

Guru memiliki tugas dalam mempertahankan nilai-nilai sosial budaya kepada peserta didik. Tugas ini memang tidak mudah bagi guru, namun bila tidak demikian dampak yang ditimbulkan oleh kemajuan dan globalisasi sudah mulai mengikis budaya bangsa. Akibat buruk yang sangat luar biasa jika pengikisan nilai sosial budaya bangsa tidak dibentengi kuat dengan penanaman karakter yang Islami. Salah satu akibatnya adalah merosotnya moral generasi bangsa. Dengan demikian tugas guru tidak sebatas pengajaran pada mata pelajaran saja, akan tetapi ada yang paling utama yaitu mencetak karakter generasi bangsa.³⁵

b. Peran guru PAI

Peran guru PAI dapat dikelompokkan sebagai berikut:

³⁴ Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," hlm. 221.

³⁵ Saenah, "Pengaruh Modernisasi Abad 21 Terhadap Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," hlm. 134.

1) Peran Guru Sebagai Edukator Atau Pendidik

Guru menjadi teladan bagi peserta didik dan lingkungannya.³⁶

Sebab itulah sebagai seorang guru yang akan diteladani guru harus mempunyai kepribadian yang baik meliputi tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Munawwir mengutip pendapat Aqib menjelaskan bahwa peran guru sebagai edukator memiliki empat fungsi. *Pertama*, mengembangkan kepribadian. *Kedua*, membimbing. *Ketiga*, membina budi pekerti. *Keempat*, memberi pengarahan.³⁷

2) Peran Guru Sebagai Manager

Peran guru sebagai manager atau *managers of instruction* maksudnya adalah guru memberikan materi pelajaran juga sekaligus sebagai pengelola proses pembelajaran guna membimbing peserta didik supaya mempunyai akhlak yang mulia serta menciptakan generasi yang cerdas.³⁸ Guru harus memiliki keterampilan dalam mengatur kondisi kelas, baik sebagai manajer pembelajaran maupun sebagai administrator kelas. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat belajar dalam lingkungan yang nyaman. Ketika terjadi gangguan

³⁶ Royanto Siahaan and Dorlan Naibaho, “Kepribadian Guru Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik,” *International Journal of Cross Knowledge* 1, no. 1 (2023): hlm. 35., <https://edujavare.com/index.php/IJCK/article/view/84/62>.

³⁷ Munawwir, Salsabila, and Nisa’, “Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional,” hlm. 9-10.

³⁸ Agustini Buchari, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Iqra* 12, no. 2 (2018): hlm. 114., doi:10.30984/jii.v12i2.897.

selama proses pembelajaran, guru yang berperan dan tanggung jawab untuk mengkondisikan kelas.³⁹

3) Peran Guru Sebagai *Leader*

Guru berperan penting sebagai pemimpin pembelajaran untuk mendidik peserta didik dengan kemampuan dalam memperhatikan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁴⁰ Sebagai pemimpin, seorang guru harus memiliki sifat ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani. Menurut Ki Hajar Dewantara, dengan menggunakan Filosofi Pratap tiloka, guru dapat menggunakan hal ini untuk keuntungannya sebagai seorang pemimpin untuk instruksi dalam rangka mengawasi pelatihan yang lebih ketat untuk anak-anak dengan harapan suatu hari nanti dapat menjadi pemimpin-pemimpin di masa depan.⁴¹

4) Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai Fasilitator, artinya guru berperan dalam menyediakan dan memberikan pelayanan terkait fasilitas yang ditawarkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Selain menyediakan dan menyebarluaskan informasi mengenai

³⁹ Faizhal Chan et al., “Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar,” *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): hlm. 447.

⁴⁰ Abd Rahim Mansyur, “Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) Dan Konsep Guru Penggerak,” *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2022): hlm.108.

⁴¹ I Gusti Agung Made Gede Mudana, “Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 2 (2019): hlm. 80., doi:<https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21285>.

fasilitas belajar bagi peserta didik, fasilitator juga harus memberikan bimbingan dan dorongan.⁴²

5) Peran Guru Sebagai Administrator

Tidak hanya berperan sebagai pengajar dan murid, seorang guru juga berperan sebagai administrator. Untuk melaksanakan proses pembelajaran hal-hal baru, penerimaan yang baik harus dilakukan. Guru berharap bahwa pekerjaannya sebagai administrator hanya melibatkan tugas-tugas legal yang berkaitan dengan administrasi. Administrasi yang dimaksud terutama bertanggung jawab untuk melaporkan data prestasi siswa, membuat rancangan penilaian siswa, dan tugas-tugas terkait lainnya.⁴³

6) Peran guru sebagai inovator

Untuk menjadi seorang inovator, seorang guru harus memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, selalu mencari pengetahuan baru, dan menjunjung tinggi status guru mereka. Tanpa adanya pandangan jauh ke depan, mustahil untuk menghasilkan inovasi dalam metode pengajaran, penilaian, model pembelajaran, dan lainnya yang berguna

⁴² Sasaki Anggreta Fauzi and Dea Mustika, “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas v Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (2022): 2492–2500, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5113>.

⁴³ Maulana Akbar Sanjani, “Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar,” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): hlm. 37.

untuk meningkatkan standar di pendidikan tinggi.⁴⁴ Dengan mengadopsi teknologi dan metode pengajaran yang baru, guru akan mampu menjalankan peran dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah belajar yang berbeda-beda antar peserta didik. Inilah peran penting guru sebagai inovator yang akan membantu menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan peserta didik. Inovasi menjadi kunci kemajuan dalam pendidikan untuk mewujudkan secara maksimal potensi peserta didik.⁴⁵

7) Peran Guru Sebagai Motivator

Arianti menjelaskan peran guru sebagai motivator sebagaimana dikutip oleh Munawwir bahwa guru memiliki kemampuan untuk memotivasi dengan cara memberikan nasihat tentang cara meningkatkan potensi yang sudah ada dalam diri, dorongan dan tips teknik belajar yang efektif, dan penghargaan seperti hadiah, ucapan selamat, pujian, atau hal lainnya. Selain itu seorang guru yang berperan sebagai motivator dapat memberikan kritik berupa komentar-komentar positif yang terdapat dalam buku pilihan siswa. Motivasi

⁴⁴ Umar Sidiq, *Etika Dan Profesi Keguruan, STAI [Sekolah Tinggi Agama Islam] Muhammadiyah*. (Tulungagung: STAI [Sekolah Tinggi Agama Islam] Muhammadiyah., 2018), hlm.47.

⁴⁵ Riyand Maulana, “Peranan Guru Sebagai Inovator Pendidikan Di Era Digital Abad 21,” 2023, hlm. 3.

yang diberikan oleh guru dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴⁶

8) Peran Guru Sebagai Dinamisator

Dinamisator maksudnya adalah seorang guru bukan hanya membangkitkan semangat, akan tetapi sekaligus menjadi lokomotif yang sungguh-sungguh mendorong kearah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan dan kearifan yang tinggi.⁴⁷ Pandangan dan usaha untuk membangun karakter peserta didik adalah fungsi dinamisator pada guru. Guru memiliki metode yang unik untuk mengembangkan karakter dalam diri peserta didik. Guru juga harus menjalin hubungan yang baik dengan setiap orang tua peserta didik sebagai sarana untuk mengembangkan karakter peserta didik.⁴⁸

9) Peran Guru Sebagai Evaluator

Dalam menjalankan peran sebagai evaluator, guru diharuskan untuk memiliki kemampuan dalam mengevaluasi perilaku dan sikap peserta didik, mengevaluasi kemampuan yang menjadi tujuan dalam pencapaian pembelajaran, serta kemampuan dalam mengevaluasi perencanaan yang telah disusun.⁴⁹ Seorang guru profesional harus

⁴⁶ Munawir, Salsabila, and Nisa', "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional," hlm. 10.

⁴⁷ Dewanto Zulkarnain, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya," *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): hlm. 29.

⁴⁸ Munawir, Salsabila, and Nisa', "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional," hlm. 10.

⁴⁹ Zulkarnain, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya," hlm. 29.

mampu menilai kemampuan siswa dalam tiga bidang yang berbeda: afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Menurut Tulak dikutip oleh Munawir, evaluasi yang dilakukan oleh guru harus secara berkala sehingga mendapatkan hasil yang signifikan.⁵⁰

10) Peran Guru Sebagai Supervisor

Guru sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk memberikan umpan balik, bimbingan, dan pendampingan kepada siswa untuk terus meningkatkan kemampuan dan hasil belajar mereka. Amati tantangan pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik, lalu cari solusi untuk menyelesaikan tantangan tersebut.⁵¹

11) Peran guru dalam pengembang Kurikulum

Peran guru PAI dalam pengembangan kurikulum dapat dilihat dari sisi pengelolaannya. Ada yang bersifat sentralisasi, desentralisasi dan sentral desentral.

a) Peran guru dalam pengembangan kurikulum bersifat sentralisasi

Pengembangan kurikulum bersifat sentralisasi ini, guru tidak berperan dalam perancangan, evaluasi yang bersifat makro.

Guru berperan dalam kurikulum mikro. Kurikulum makro disusun oleh tim khusus, guru menyusun kurikulum dalam jangka waktu

⁵⁰ Munawir, Salsabila, and Nisa', "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional," hlm. 11.

⁵¹ Munawir, Salsabila, and Nisa', "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional," hlm. 9-11.

satu tahun atau satu semester. Guru bertugas dalam menyusun dan merumuskan tujuan yang tepat, memilih dan menyusun bahan pelajaran sesuai kebutuhan, minat dan tahap perkembangan anak, menentukan metode, media yang bervariasi.⁵²

b) Peran guru dalam pengembangan kurikulum desentralisasi

Guru berperan dan turut berpartisipasi bukan hanya dalam penjabaran dalam program tahunan atau semester. Akan tetapi guru berperan besar dalam menyusun kurikulum yang menyeluruh untuk sekolahnya. Peran guru bukan sekedar pengguna akan tetapi juga sebagai perencana, pemikir, penyusun, pengembang dan pelaksana hingga evaluator kurikulum.⁵³

c) Peran guru dalam pengembangan kurikulum bersifat sentral desentral

Pengembangan kurikulum bersifat sentral desentral ini memposisikan peran guru turut berpartisipasi bukan hanya sebagai penjabar kurikulum induk ke dalam program tahunan atau semester. Akan tetapi guru berperan menyusun yang menyeluruh untuk sekolah. Turut memberi andil dalam merumuskan dalam

⁵² Khoirun Nisa', "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam;" *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 4, no. 2 (September 6, 2018): hlm. 49., <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/75>.

⁵³ Ibid., hlm. 50.

setiap komponen dan unsur dari kurikulum. Guru diikutsertakan dari awal penyusunan kurikulum.⁵⁴

2. *School Branding*

a. Pengertian *School Branding*

Kata *branding* memiliki kata dasar yaitu *brand* yang artinya merek. Secara harfiah, *brand* merupakan kata benda yang berhubungan dengan suatu produk atau jasa. *Brand* dapat diartikan sebagai sebuah nama yang mewakili produk secara keseluruhan. Merek menjadi label sebuah produk dan sebagai wakil dari apa yang dipasarkan, menjadi sebuah penanda bagi sebuah produk sekaligus pembeda dengan produk-produk lainnya. Merek memiliki fungsi sebagai *value indicator* yaitu menggambarkan nilai yang ditawarkan kepada pelanggan.⁵⁵

Pengertian *brand* di atas adalah secara umum. *School branding* yang dimaksud dalam hal ini bukan hanya sekedar menjual nama atau lokasi sekolah, melainkan menekankan pada menampilkan identitas agar dapat dikenal dan dibedakan dengan sekolah lainnya. Strategi branding pada sekolah menjadi salah satu hal yang penting terutama bagi sekolah swasta. Sekolah perlu memperlihatkan proses pelayanan pendidikan malalui atribut kegiatan pembelajaran, kepuasan pelajar, mutu pembelajaran, prestasi siswa, dan juga kualitas para alumni. Sekolah perlu

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Mujib, *School Branding: Strategi Di Era Disruptif*, hlm. 1.

memperlihatkan kepada peserta didik dan masyarakat sesuatu yang khas yang akan menjadi manfaat ketika peserta didik bersekolah di lembaga pendidikan tersebut.⁵⁶

Edwar Sallis berpendapat sebagaimana dikutip oleh Mujib menjelaskan bahwa, era kontemporer, dunia pendidikan dikejutkan dengan adanya model pengelolaan pendidikan berbasis industri. Pengelolaan model ini mengibaratkan adanya pihak pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan manajemen perusahaan. Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan ini dikenal dengan istilah *Total Quality Education* (TQE).⁵⁷

Keunggulan lembaga pendidikan bisa dibentuk melalui pencitraan. Hal ini tentunya dilakukan ketika sekolah mempunyai akses untuk menunjukkan keunggulan yang dimilikinya sehingga dapat menerik masyarakat. Atas dasar inilah pihak sekolah butuh bergerak untuk menampilkan keunggulan dibandingkan sekolah lainnya.⁵⁸

Sadar atau tidak, semakin banyaknya sekolah swasta dengan beragam kualitas dan fasilitas yang dipunyai, membuat beberapa sekolah menjadi rebutan calon siswa. Sementara itu sekolah yang lain kesulitan mencari calon siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa hukum pasar berlaku

⁵⁶Zainiya Anisa, “Branding Sekolah Islam Modern: Sekolah Islam Terpadu, Madrasah/Sekolah Alam, Dan Tahfiz Al-Qur’an,” hlm. 52.

⁵⁷ Mujib, *School Branding: Strategi Di Era Disruptif*, hlm. 22.

⁵⁸ Johan Indrus Tofaynudin, “Strategi Membangun Brand Image Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan,” *Juornal On Teacher Education* 4 (2023): hlm. 389.

dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu dunia pendidikan idealnya juga menerapkan strategi *branding*. Dalam konteks pendidikan, perihal minat masyarakat dalam memilih sebuah sekolah perhatian mereka tertuju pada bagaimana sekolah tersebut memberi pelajaran kepada peserta didik serta dapat mengantarkan mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan masa depan.⁵⁹

b. Aspek-Aspek *school branding*

Sebuah sekolah harusnya memiliki konsep unggulan berupa visi dan misi. Melalui visi dan misi tersebut sekolah dapat mengembangkan dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan yang dicita-citakan, keunggulan yang dibentuk sebagai upaya-upaya yang terencana untuk respon dari cita-cita pendiri lembaga tersebut. Selain itu juga sebagai respon atas keinginan dan kebutuhan orang tua ketika menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Jika sekolah tidak bisa menjawab dan memenuhi kebutuhan masyarakat, seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, sekolah tersebut akan ditinggalkan dan tidak lagi dilirik bahkan

⁵⁹ Mujib, *School Branding: Strategi Di Era Disruptif*, hlm. 24.

bisa berakibat pada tutupnya sekolah tersebut.⁶⁰ Demikianlah pentingnya *branding* dalam dunia pendidikan.

Dalam usaha membangun citra sebuah sekolah, terdapat beberapa faktor yang perlu untuk di perhatikan dan ditingkatkan. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor *trusts* (kepercayaan), *quality* (kualitas), *perception* (persepsi), *identity* (identitas), dan *loyalty* (loyalitas). Selain itu, penguatan terhadap “*brand positioning*” menjadi nilai proposisi yang perlu disampaikan kepada calon siswa. perkembangan teknologi yang semakin canggih juga mengharuskan pengelola untuk cakap dalam perkembangan digital. Alasannya karena masyarakat saat ini kurang responsif dengan media tradisional. Interaksi masyarakat dengan teknologi baru telah memberdayakan mereka sehingga mereka bisa mengontrol dengan media sosial yang mereka punya.⁶¹

Menurut Schiffman dan Kanuk dalam Anisa erdapat beberapa faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya *branding* sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas dan mutu yang diberikan oleh lembaga dengan *brand* tertentu seharusnya memiliki kualitas jasa dan kemampuan dengan kompetensi dalam hal ini yaitu guru dan memiliki alumni yang mendapatkan

⁶⁰Tofaynudin, “Strategi Membangun Brand Image Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan,” hlm. 390.

⁶¹ Mujib, *School Branding: Strategi Di Era Disruptif*, hlm. 24-25.

kemudahan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

- 2) Memiliki kepercayaan atau dapat diandalkan.
- 3) Pelayanan lembaga terhadap masyarakat dengan fungsinya sehingga memberi manfaat kepada masyarakat.
- 4) *Brand image* yang ditawarkan memiliki manfaat dan kegunaan bagi masyarakat.
- 5) Pendanaan, berhubungan dengan tinggi dan rendahnya biaya yang akan dikeluarkan masyarakat apabila menempuh pendidikan di sekolah tersebut.
- 6) Resiko, hal ini berkaitan dengan kemungkinan kerugian dan keuntungan yang akan didapatkan oleh masyarakat apabila bersekolah di lembaga tersebut.
- 7) *Image* dan *brand* itu dapat berupa informasi yang akan diberikan mengenai sebuah *brand*.⁶²

Digitalisasi menjadi salah satu strategi yang memberi pengaruh besar dalam pemasaran. *Digital marketing strategy* menjadi salah satu tombak yang dapat digunakan secara efektif untuk mendapatkan

⁶²Zainiya Anisa, “Branding Sekolah Islam Modern: Sekolah Islam Terpadu, Madrasah/Sekolah Alam, Dan Tahfiz Al-Qur'an,” hlm. 56.

keuntungan dan *awareness* dari masyarakat, khususnya dalam hal ini orang tua peserta didik.⁶³

3. Kurikulum Terintegrasi

a. Pengertian kurikulum terintegrasi

Kurikulum dalam perspektif klasik dipandang sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah. Pelajaran-pelajaran dan materi yang harus di pelajari di sekolah, itulah kurikulum. Menurut Sulistiyorini dalam Budiyono menjelaskan bahwa makna semantik kurikulum diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: *pertama*, kurikulum merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau bidang studi. *Kedua*, kurikulum merupakan muatan pengalaman aktual yang dimiliki siswa di bawah pengaruh sekolah, sementara bidang studi adalah bagian kecil dari program kurikulum secara keseluruhan. *Ketiga*, kurikulum merupakan strategi yang digunakan untuk mengadaptasi pewarisan kultur dalam mencapai tujuan sekolah.⁶⁴

Selanjutnya, integrasi berasal dari kata “*integration*” berarti penggabungan atau perpaduan.⁶⁵ Teori integrasi dalam ilmu pendidikan adalah “*integrated curriculum*”. Maksudnya adalah menyatukan beberapa disiplin keilmuan dalam sebuah desain pembelajaran untuk memperoleh

⁶³ Mujib and Septianingsih, *School Branding: Strategi Di Era Disruptif*, hlm. 26.

⁶⁴ Budiyono, “Konsep Kurikulum Terintegrasi,” hlm. 69.

⁶⁵ Irwan Saleh Dalimunthe, “Analisis Terhadap Integrasi Pengetahuan Dalam Sistem Pendidikan Di Smp Islam Terpadu Bunayya,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 1 (2021): hlm. 90., doi:10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).7354.

hasil belajar yang lebih baik dengan kemampuan peserta didik, mengkoneksikan antar satu subyek dengan lainnya.⁶⁶

Integrated Curriculum adalah suatu produk dari usaha mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusi dengan materi dan bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran. Kurikulum model ini memberi kesempatan lebih banyak untuk melakukan kerja kelompok, masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar. Kurikulum terintegrasi sangat menekankan agar peserta didik memiliki sejumlah pengetahuan secara fungsional dan mengutamakan proses pembelajaran.⁶⁷

Integrasi kurikulum memunculkan berbagai perspektif dari segi definisi, teori, dan model di kalangan sarjana. Secara istilah integrasi kurikulum sering digunakan oleh para pakar pendidikan kurikulum seperti Drake, Robin Fogarty, dan Jacobs. Sementara Vars memakai istilah korelasi dan gabungan dalam menghubungkan disiplin-disiplin ilmu dalam kurikulum pendidikan. selanjutnya Stevenson dan Carr cenderung menggunakan istilah kajian terpadu.⁶⁸

⁶⁶ Siti Munawati, “Konsep Integrasi Pembelajaran PAI,” *Journal Directory Universitas Islam Syekh Yusuf* 15, no. 1 (2016): hlm. 59-60., <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.

⁶⁷ Budiyono, “Konsep Kurikulum Terintegrasi,” hlm. 72-73.

⁶⁸ Zetty Nurzuliana Rashed et al., “Model Kurikulum Integrasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam,” *Islāmiyyāt* 42, no. 0 (2020): 51–58, <http://jurnalarticle.ukm.my/15871/1/40728-130074-1-SM.pdf>.

Dalam *integrated curriculum*, suatu pokok bahasan harus *interrelated* atau terpadu secara menyeluruh. Hal ini dicapai dengan pemasatan pelajaran pada suatu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran sehingga tidak ada batas-batas mata pelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat dan minatnya, bahkan secara psikologis dapat menjadi sarana pengembangan pribadi secara utuh. Mata pelajaran yang diampu oleh pendidik saat pembelajaran berlangsung menjadi pedoman dan pusat pengintegrasian topik agar ruh pelajaran dan pengajaran tidak meninggalkan mata pelajaran yang telah ditentukan pemerintah untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional.⁶⁹

b. Model integrasi kurikulum

Robin Fogarty merumuskan sepuluh model integrasi kurikulum yang dapat dijadikan panduan oleh guru untuk mengintegrasikan ilmu dalam proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah termasuk pendidikan Islam. Semua model tersebut dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Integrasi kurikulum dalam satu lapangan disiplin. Model dalam bagian ini adalah *fragmented*, *connected*, dan *nested*. Integrasi kurikulum seperti ini dikenal juga dengan sebutan interdisiplin ilmu.

⁶⁹ Khalid Rahman, “Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah/Madrasah,” *J-PAI* 1, no. 1 (2014).

- 2) Integrasi kurikulum yang mencakup beberapa disiplin ilmu lain. Model kurikulum yang masuk dalam kategori ini adalah *sequenced, shared, webbed, threded, dan integrated*. Integrasi kurikulum seperti ini dikenal juga dengan sebutan antardisiplin ilmu.
- 3) Integrasi Kurikulum yang menggabungkan kategori pertama dan kedua yaitu menekankan pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dua model integrasi yang masuk pada kategori ini adalah *immersed* dan *networked*.⁷⁰ Integrasi kurikulum seperti ini dikenal juga dengan sebutan inter dan antardisiplin ilmu atau mutidisipliner.

Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing model integrasi kurikulum:

- 1) Model *Fragmented*

Model *fragmented* merupakan model tradisional yang memandang setiap suatu disiplin ilmu tidak mempunyai kaitan dengan disiplin ilmu yang lain. Maka dari itu satu disiplin ilmu tidak dihubungkan antara satu dengan yang lainnya. Contoh dalam penerapannya adalah pada unit materi rukun Islam dalam bidang akidah difokuskan kepada peserta didik tanpa mengaitkan dengan topik lain atau bidang lain dalam pendidikan Islam. Hal ini bertujuan agar peserta didik secara jelas memahami bahwa inti dari rukun Islam

⁷⁰ Rashed et al., “Model Kurikulum Integrasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam.”

itu berkaitan erat dengan perannya sebagai khalifah dan hamba Allah SWT dalam melestarikan alam semesta.⁷¹

2) Model *Connected*

Model *connected* merupakan model terhubung yang secara nyata mengintegrasikan satu konsep keterampilan yang dikembangkan dalam satu pokok bahasan atau subpokok bahasan dalam satu bidang satudi. kaitan dapat dilakukan secara spontan atau terencana terlebih dahulu.⁷² topik-topik dalam satu bidang disiplin ilmu dihubungkan. Contohnya topik mengenai konsep bersuci dalam pendidikan Islam dihubungkan dengan topik berwudhu. Keduanya masih dibawah satu bidang yaitu bidang ibadah tanpa dihubungkan dengan bidang-bidang pendidikan Islam lainnya. Konsep bersuci yang mungkin telah dipelajari oleh peserta didik dikaitkan dengan amalan cermat dalam megehemat penggunaan air untuk berwudhu sebagai bentuk menjaga kelestarian alam sekitar.⁷³

3) Model *Nested*

Model *nested* ini masih tetap menjadikan isi kurikulum sebagai dasar utama dalam pelajaran. Namun, kemahiran belajar, kemahiran sosial, kemahiran mengorganisasikan ide didasarkan pada satu unit

⁷¹ Ibid.

⁷² Sri Winarni, “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perkuliahan,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 1 (2013): 95–107, doi:10.21831/jpk.v0i1.1291.

⁷³ Rashed et al., “Model Kurikulum Integrasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam.”

atau topik dalam satu subjek sebagai usaha untuk memahami sepenuhnya disiplin ilmu tersebut.⁷⁴

4) Model *Sequence*

Dalam model sequence ini dua bidang disiplin ilmu yang merupakan dua subjek saling berhubungan anatra satu sama lainnya dalam memaknai konsep, ide, dan keterampilan walaupun subjek-subjek itu terpisah atau terasing. Contohnya guru pendidikan Islam akan menghubungkan poin-poin intisari dalam semua bidang pendidikan Islam dengan satu subjek yang lain seperti sains dalam menjelaskan konsep alam sekitar menurut pandangan Islam.⁷⁵

5) Model *Shared*

Model *shared* melihat kurikulum menggunakan binoculars, menghubungkan dua mata pelajaran secara bersama untuk melihat sebuah topik. Keterhubungan antar dua mata pelajaran diorganisasi sehingga dapat dilakukan proses pembelajaran secara bersama-sama.⁷⁶ Unit atau topik disusun dalam kandungan kurikulum dalam satu disiplin yaitu subjek untuk dihubungkan dengan subjek lain yang mempunyai konsep yang sama dalam unit atau topik tersebut. peranan dua orang guru yang berlainan bidang disiplin ilmu ditekankan bagi menyusun inti pembelajaran topik pelajaran bidang masing-masing

⁷⁴ Ibid.

⁷⁵ Ibid.

⁷⁶ Robin Fogarty, "Ten Ways to Integrate Curriculum," no. October (1991): hlm. 62-63.

pada masa yang berselingan. Contoh pengaplikasinya dalam topik adab kepada binatang dalam pendidikan Islam serta topik benda hidup dan tidak hidup dalam subjek sains diajar dalam minggu yang sama supaya peserta didik dapat menghubungkan konsep kedua topik tersebut mengikuti beberapa kemahiran yang diterapkan. Guru Pendidikan Agama Islam dan sains perlu berdiskusi dalam menyusun topik-topik yang berhubungan konsep dan rancangan program tahunan.⁷⁷

6) Model *webbed*

Pembelajaran terpadu model *webbed* merupakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik. Dalam pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Penetapan tema dapat dilakukan melalui negosiasi antar guru dan siswa. selain itu bisa juga dengan cara diskusi sesama guru. Selanjutnya dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan keterkaitan dengan bidang studi. Berdasarkan sub-sub tema tersebut pula akitivitas belajar peserta didik dikembangkan.⁷⁸

7) Model *threaded*

Model kurikulum *threaded* ini menjadikan pembelajaran sebagai suatu yang bertalian atau saling terkait antara aspek berpikir,

⁷⁷ Rashed et al., “Model Kurikulum Integrasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam,” hlm. 54.

⁷⁸ Winarni, “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perkuliahan.”

kecerdasan sosial, teknologi dan pendekatan *multi intelligence* dalam seluruh proses pembelajaran di setiap mata pelajaran. Contohnya keterampilan peserta didik dibangun dengan berbagai pendekatan dalam pembelajaran pendidikan Islam tentang cara menjaga dan memelihara alam sekitar yang diajarkan dalam Islam termasuk penggunaan teknologi dan alternatif lainnya sebagai pertimbangan.⁷⁹

8) Model *integrated*

Model *integrated* merupakan model yang bersifat *interdisciplinary*. Konsep integrasi antara disiplin ilmu yang ingin ditonjolkan oleh Fogarty adalah melalui proses pemanfaatan suatu mata pelajaran dengan yang lain berdasarkan pada kesamaan konsep, kemahiran, nilai dan sikap yang terkait.⁸⁰

9) Model *immersed*

Model *immersed* merupakan model yang merinci suatu isi mata pelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui model ini peserta didik akan mendalami suatu topik dalam menafsirkan suatu fakta dan pernyataan. Contohnya peserta didik akan merasakan pentingnya menghubungkan komponen materi alam sekitar dengan subjek pendidikan Islam berdasarkan

⁷⁹ Rashed et al., “Model Kurikulum Integrasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam,” hlm. 54.

⁸⁰ Rahman, “Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah/Madrasah.”

strategi yang tepat. Mereka akan berbagi pendapat dengan teman yang lainnya dalam memahami konsep yang dihubungkan tersebut.⁸¹

10) Model *Networked*

Model *networked* hanya dapat dilaksanakan dengan model jaringan antara suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang saling terkait melalui pengintegrasian. Murid secara langsung terlibat dalam proses integrasi melalui rangkaian sumber dan pakar mengenai seluk beluk dan dimensi berbagai disiplin ilmu. Contohnya setelah peserta didik diberikan berbagai sumber ketika proses integrasi pengajaran pendidikan Islam dengan pendidikan alam sekitar di sekolah secara holistik, selanjutnya peserta didik akan memiliki keterampilan membuat keputusan yang baik, bersikap dan bertindak positif terhadap alam sekitar serta terlibat dalam usaha melestarikannya berdasarkan nilai yang diajarkan.⁸²

Berdasarkan beberapa model dan contoh dalam penerapan integrasikurikulum Robin Fogarty di atas, maka ciri-ciri dari kurikulum terintegrasi menurut *International Institute of Islamic Thought* (IIIT) adalah sebagai berikut:

- 1) Bidang-bidang antar mata pelajaran saling berhubungan.
- 2) Keterkaitan antara teori dan praktik.

⁸¹ Rashed et al., “Model Kurikulum Integrasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam.” Hlm. 54.

⁸² Ibid.

- 3) Pengalaman dalam kelas dihubungkan dengan pengalaman luar kelas.
- 4) Penerapan nilai-nilai murni dalam penyusunan kurikulum.
- 5) Mewujdkan insan kamil dalam berbagai aspek seperti rohani, intelek, imajinasi, emosi dan fisik.⁸³

Strategi pengembangan kurikulum terintegrasi dapat dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap pengembangan tingkat lembaga yakni pengembangan secara keseluruhan dan program kegiatan yang tertuang di dalam kurikulum pendidikan tersebut. Langkah *pertama*, perumusan tujuan institusional yang berisi tentang tujuan yang sesuai dengan visi dan misi lembaga. *Kedua*, penerapan isi dan struktur program. *Ketiga*, penyusunan strategi dan pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan.
- 2) Pengembangan program tiap bidang studi. Tahap ini diperlukan mencatat tujuan kurikulum, yaitu tujuan bidang studi yang akan dicapai selama program diajarkan.
- 3) Pengembangan program pengajaran kelas. Tahap ini menjadi tahap kewenangan guru untuk mengembangkan program pengajaran di kelas. Guru harus mempunyai satuan pelajaran (SP) untuk mengembangkan kegiatan di kelas.⁸⁴

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Budiyono, "Konsep Kurikulum Terintegrasi," hlm. 74-75.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini berdasarkan pada pedoman penulisan tesis program magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaya Yogyakarta 2022. Berikut sistematika penulisan tesis ini:

Secara keseluruhan tesis ini disusun terdiri dari lima Bab. Masing-masing Bab memiliki sub-sub yang disusun menjadi satu kesatuan yang utuh dan berkesinambungan sehingga menghasilkan suatu karya ilmiah. Bab I Pendahuluan memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan. Bab II Metode Penelitian yang mencakup jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB III Gambaran umum lokasi penelitian yang memuat letak geografis sekolah, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, ekstrakurikuler, keadaan guru/pendidik, keadaan peserta didik dan prestasi peserta didik. BAB IV Peran Guru PAI dan School Branding yang berisi peran guru PAI dalam meningkatkan *school branding* melalui kurikulum terintegrasi di SMPIT Abu Bakar, pengintegrasian kurikulum PAI dalam meningkatkan *school branding* di SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta, dan faktor pendukung serta penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan *school branding* melalui kerikulum terintegrasi di SMPIT Abu

Bakar *Fullday School* Yogyakarta. BAB V Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan *school branding* melalui kurikulum terintegrasi di SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta di dalam dan di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Guru PAI memiliki peran dalam menjalankan program unggulan yang menjadi branding di sekolah tersebut. Program *school branding* SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta yaitu Al-Qur'an, teknologi, *leadership* dan bahasa. Peran guru PAI dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran untuk meningkatkan *school branding* yaitu guru sebagai edukator, manager, fasilitator, inovator, motivator, administrator, dinamisator, evaluator dan supersivor, pengembang kurikulum dan peran ganda sebagai guru PAI dan koordinator humas IT.
2. Pengintegrasian kurikulum dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan *school branding* di SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta menggunakan model integrasi multidisipliner. Pembelajaran PAI yang mengaitkan dan menghubungkan penyelesaian masalah atau topik pembelajaran dengan menggunakan berbagai disiplin keilmuan seperti agama, sosial, sains, teknologi, politik dan kewarganegaraan. Memadukan kurikulum nasional dan kurikulum JSIT menjadikan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan,

Presentasi, Aplikasi, Duniawi, Ukhrawi). Adanya pengintegrasian kurikulum dalam pembelajaran PAI ini menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat, orang tua ataupun siswa dalam menempuh pendidikan di SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta.

3. Aspek-aspek *school branding* yang dapat ditingkatkan dengan adanya peran guru PAI dalam meningkatkan *school branding* melalui kurikulum terintegrasi adalah kepercayaan, kualitas, persepsi, identitas dan loyalitas. Dalam menjalankan peran tersebut terdapat faktor-faktor pendukung peran guru PAI dalam meningkatkan *school branding* di SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta seperti dari pimpinan yang cakap dan bijaksana serta bersahabat, kerjasama yang baik dari semua *stakeholder*, orang tua dan adanya bibit potensi yang baik dari peserta didik yang menempuh pendidikan di SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta. Meskipun demikian, terdapat pula beberapa faktor yang menghambat peran guru PAI dalam meningkatkan *school branding* melalui kurikulum terintegrasi di SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta yaitu fasilitas yang masih belum memadai dan kualitas sumber daya manusia atau guru-guru dan peserta didik yang masih kurang kesadaran untuk melaksanakan program unggulan secara optimal.

B. Saran

Saran untuk SMPIT Abu Bakar *Fullday School* Yogyakarta, peluang untuk terus meningkatkan *school branding*, sehingga menurut penulis peningkatkan *school branding* melalui kurikulum terintegrasi sebaiknya dilaksanakan secara eksplisit dan optimal dengan adanya evaluasi dan kerjasama yang baik semua guru-guru di dalam maupun diluar pembelajaran dengan fasilitas yang memadai. Dengan demikian akan semakin meningkatkan dan menambah daya tarik masyarakat karna kualitas pembelajaran dan fasilitas pembelajaran yang baik.

Saran penulis untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam lagi pada masing-masing temuan ini yaitu peran guru PAI dalam meningkatkan *school branding* berupa program unggulan yang terintegrasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Ismi, and Oki Mitra. "Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 32–45. doi:<https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>.
- Adira, Hukma Fikria, and Muh Wasith Achadi. "Efektivitas Dan Peran Guru PAI Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 1 Gamping." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 1 (April 27, 2023): 43–52. doi:[10.48094/RAUDHAH.V8I1.284](https://doi.org/10.48094/RAUDHAH.V8I1.284).
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- Anisa, Zainiya, and Saparudin Saparudin. "Branding Sekolah Islam Modern: Sekolah Islam Terpadu, Madrasah/Sekolah Alam, Dan Tahfiz Al-Qur'an." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022): 49–64. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/6191>.
- Arafah, Andini, and Selamat Pohan. "Peran Guru Agama Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Di Anuban Muslim Songkhla School." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6263–76. doi:[10.31004/joe.v5i3.1399](https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1399).
- Arfandi, Arfandi, and Mohamad Aso Samsudin. "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021): 37–45. doi:[10.35316/edupedia.v5i2.1200](https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200).
- Arif Muadzin, Ali Mustofa. "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 171–86. doi:[10.37286/ojs.v7i2.102](https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aryani, Siska Mawarni Indah Pipi. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Peningkatan School Branding Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah 01 Todongan Blora." IAIN Kudus, 2022. <http://repository.iainkudus.ac.id/9223/>.
- Asriyanto, M, Fathul Janah, and Agus Setiawan. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Toleransi Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 38 Samarinda." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4 (2023): 31–44.

Astuty, Widy, and Abdul Wachid Bambang Suharto. "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 81–96. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/624>.

Azizah, Yekti, and Umi Halwati. "Strategi Branding Sekolah Dalam Meningkatkan Awareness Masyarakat." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 250–57. doi:<https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.899>.

Bahrurruzi, A S, U Ubadah, and ... "Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0." *Pendidikan Islam* 1 (2022): 106.

Bohari, Nasri. "Manajemen Brand Image Sekolah Pemimpin MTs Radhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan." Institut Agama Islam egeri Antasari, 2016.

Buchari, Agustini. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra* '12, no. 2 (2018): 106. doi:[10.30984/jii.v12i2.897](https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897).

Budianti, Yunaili Zaini Dahlan Muhammad Ilyas Sipahutar. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1–9. doi:[10.33369/mapen.v14i2.11375](https://doi.org/10.33369/mapen.v14i2.11375).

Budiyono, Ahmad. "Konsep Kurikulum Terintegrasi." *Ilmunia: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 66–84. doi:[10.54437/ilmuna.v3i1.253](https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i1.253).

_____. "Upaya Kepala Sekolah Mengintegrasikan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Kedalam Kurikulum Sekolah." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 145–71.

Chan, Faizhal, Agung Rimba Kurniawan, Novia Herawati, Rendi Nur Efendi, and Jihan Sri Mulyani. "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar." *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 439–46.

Dewi, Putri Tunggal. "Motivasi Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 5, no. 1 (2023): 12–24. doi:<https://doi.org/10.52483/ijsed.v5i1.96>.

Didiyanto. "Paradigma Pengembangan Kurikulum Pai Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal: Edureligia* 1, no. 2 (2017).

Endang Siti Fatimah, Chalimatus Sa'dijah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Smp Islam Karangploso Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3

- (2019): 157–62.
http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1360%0Ahttp://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/1360/TERPISAH_S1_FA1_21601011069_SARASKIA_MEI_CHOIRUNNISA.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- Fakhruddin, Agus, U No, S P Nasional, U U Sisdiknas, T Yang, and M Esa. “Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 12, no. 1 (2014): 79.
- Faujiah, Nurul, Santoso Muwarni, and Elin Driana. “Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu.” *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan (JPPP)* 3, no. 2 (2021). doi:10.23969/jp.v6i2.4729.
- Fauzi, Saski, Anggreta, and Dea Mustika. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2492–2500.
- Fauzi, Saski Anggreta, and Dea Mustika. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas v Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (2022): 2492–2500. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5113>.
- Fogarty, Robin. “Ten Ways to Integrate Curriculum,” no. October (1991).
- Fradito, Aditia, Sutiah Sutiah, and Mulyadi Mulyadi. “Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 12–22.
- Halaluddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif:Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hastuti, Retno Yuli, and Erlina Nur Baiti. “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Stress Pada Remaja.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 8, no. 2 (2019): 82–91. doi:10.35952/jik.v8i2.152.
- Hayudiyani, Meila, Bagus Rachmad Saputra, Maulana Amirul Adha, and Nova Syafira Ariyanti. “Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 89–95.
- Hermawan, Iwan, Supiana, and Qiqi Yuliati Zakiah. “Kebijakan Pengembangan Guru Di Era Society 5,0.” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 2 (2023): 117–36. doi:10.51806/an-nahdlah.v2i3.62.

Humas SMP IT Abu Bakar. "Profil SMPIT Abu Bakar," 2023. <https://smpit-abubakar.sch.id/profil/>.

Indonesia, Pemerintahan Republik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, - § (2007). https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf.

Irwan Saleh Dalimunthe. "Analisis Terhadap Integrasi Pengetahuan Dalam Sistem Pendidikan Di Smp Islam Terpadu Bunayya." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 1 (2021): 90–103. doi:10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).7354.

Isnaini, Izattul. "Peran Guru PAI Di Era Digital." UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Jamalia, Jamalia, Haidar Syahrul Afif, and Arif Mansyuri. "Intergrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah Di Madrasah Aliyah Al-Machfudzoh Sidoarjo." *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 252–60. doi:10.15642/jkpi.2021.11.2.252-260.

John W Creswell. *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Apporoaches*. California: Sage Publication Inc., 2007.

Khozin, Khozin, Abdul Haris, and Asrori Asrori. "Pengembangan Integrasi Kurikulum." *Tadarus* 10, no. 1 (2021): 84–94. doi:10.30651/td.v10i1.9090.

Lubis, Muhammad Ervin Rinanda. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SMK Negeri 7 Medan." *TAFAHHAM* 1, no. 2 (December 17, 2022). <http://ejournal-itthihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/tafahham/article/view/243>.

Mansyur, Abd Rahim. "Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) Dan Konsep Guru Penggerak." *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2022): 101–9.

Marisa, Siti. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permaslahan Belajar." *Jurnal Taushiah* 9, no. 2 (2019): 20–27.

Maulana, Riyana. "Peranan Guru Sebagai Inovator Pendidikan Di Era Digital Abad 21," 2023.

Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130–38. doi:<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.

- Miharjarudin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SDN 32 Kubu." *BIKONS* 2, no. 1 (April 8, 2022): 35–43. <https://jurnal.fipps.ikippgriptk.ac.id/index.php/BK/article/view/113>.
- Milles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. 3rd ed. America: Sage Publication Inc., 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muchith, M. Saekan. "Guru PAI Yang Profesional." *Quality* 4, no. 2 (2016): 217–35.
- Mudana, I Gusti Agung Made Gede. "Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 2 (2019): 75–81. doi:<https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21285>.
- Mujib, Fathul, and Tutik Septianingsih. *School Branding: Strategi Di Era Disruptif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=_ZAfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=%22fathul+mujib%22+school+branding+strategi+di+era+disruptif&ots=olzfWUeFv5&sig=9xjYuKwS8z3rAxpIFrEVltI7Yx8&redir_esc=y#v=one_page&q=%22fathul+mujib%22+school+branding+strategi+di.
- Munawati, Siti. "Konsep Integrasi Pembelajaran PAI." *Journal Directory Universitas Islam Syekh Yusuf* 15, no. 1 (2016): 58–72. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.
- Munawir, Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa. "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 8–12. doi:<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>.
- Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa. "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 8–12. doi:[10.29303/jipp.v7i1.327](https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327).
- Munir, M. "Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kuantitas Peserta Didik." *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 17.
- Mutiaramses, Neviyarni S, and Irdha Murni. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2021): 208–24. doi:[10.54723/ejgmi.v2i2.104](https://doi.org/10.54723/ejgmi.v2i2.104).
- Nisa', Khoirun. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam:"

INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan 4, no. 2 (September 6, 2018): 44–56. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/75>.

Novia, Novia Herawati, and Dewi Sri Andika Rusmana. “Peran Guru Sebagai Opinion Leader Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Sd Negeri Parunggalih Di Era Digital.” *Jurnal Sosial-Politika* 3, no. 1 (2022): 14–29. doi:10.54144/jsp.v3i1.46.

Nurstalis, Nusi, Tatang Ibrahim, and Nandang Abdurrohim. “Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendekia Cianjur.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 63–76.

Penyusun, Tim. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Edited by Harlis Kurniawan. 5th ed. Depok: JSIT Indonesia Publishing, 2023.

Qomar, Mujamil. “Filsafat Pendidikan Islam Multidisipliner.” *Prosiding SEMinar Nasional PAI UMP*, 2019, 1–14.

Rahman, Khalid. “Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah/Madrasah.” *J-PAI* 1, no. 1 (2014).

Rashed, Zetty Nurzuliana, Tamuri Ab Halim, Siti Suhaila Ihwani, Mohd Faeez Ilias, and Mardhiah Yahaya. “Model Kurikulum Integrasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam.” *Islāmiyyāt* 42, no. 0 (2020): 51–58. <http://journalarticle.ukm.my/15871/1/40728-130074-1-SM.pdf>.

Raya, Moch. Kafidz Fuad. “Marketing Jasa Di Institusi Pendidikan (Analisis Pemasaran Dalam Pendidikan).” *Falasifa* 7, no. 1 (2016): 21.

Ridha, Achmad Rasyid. *Bina Pribadi Islami Tingkat Dasar Seri 2C*. Indonesia: JSIT Publishing, 2020.

Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari. “Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa.” *Journal on Education* 5, no. 4 (March 10, 2023): 12026–42. doi:10.31004/JOE.V5I4.2164.

Romanto, Fitri Nur Mahmudah, and Datuk Muhammad Nasaruddin. “Manajemen Pembelajaran Ismuba Untuk Meningkatkan Branding Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 16423–38.

Roziqin, Zainur, and Hefny Rozaq. “Menggagas Competitive Advantage Melalui

- Branding Image Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.” *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 18, no. 2 (2018): 225–44. doi:DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v18i2.3244>.
- Rusyanti, Titik, Yaser Arafat, and Destiniar Destiniar. “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 753–62. doi:<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1218>.
- Sa’diah, Maemunah. “Mengagas Model Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pai Dalam Mengembangkan Budaya Religius Sekolah.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 1–12. doi:[10.32832/tawazun.v12i2.2682](https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2682).
- Saenah, Een. “Pengaruh Modernisasi Abad 21 Terhadap Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *GUAU, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 (2022): 130.
- Sanjani, Maulana Akbar. “Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar.” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 35–42.
- Sari, Tika Nirmala, and Muhammad Novan Prasetya. “Dapatkah Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru Dan Kualitas Pelayanan Pendidikan Mempengaruhi Kepuasan Orang Tua Siswa.” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6, no. 1 (2020): 87–97. doi:<https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4399>.
- School, Humas dan IT SMPIT Abu Bakar Fullday. “Prestasi Siswa SMPIT Abu Bakar Fullday School,” 2023. <https://smpitabyfds.sch.id/achievement/>.
- School, Humas SMP IT Abu Bakar Fullday. “Profil SMP IT Abu Bakar Fullday School,” n.d. <https://smpitabyfds.sch.id/profile/>.
- Semiawan, Conny. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Septiana Purwaningrum, Syamsul Arifin, Akhsanul In’am, and Khozin. *Inovasi Bahan Ajar Pengayaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner Di Sekolah*. Malang: Literasi Nusantara, 2021. <http://repository.iainkediri.ac.id/898/1/5. 2021-BUKU INOVASI BAHAN AJAR.pdf>.
- Sholihah, Tutut. “Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan School Branding Pada Sekolah Islam Terpadu.” *J-Mpi* 3, no. 2 (2018): 72–84. doi:[10.18860/jmpi.v3i2.6455](https://doi.org/10.18860/jmpi.v3i2.6455).

- Sholikhah, Maratush. "Pencitraan Publik Bagi Sekolah." *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 74–87. <https://ejurnal.staidapondokkrempong.ac.id/index.php/intizam/article/view/45>.
- Siahaan, Royanto, and Dorlan Naibaho. "Kepribadian Guru Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik." *International Journal of Cross Knowledge* 1, no. 1 (2023): 35–39. <https://edujavare.com/index.php/IJCK/article/view/84/62>.
- Sidiq, Umar. *Etika Dan Profesi Keguruan. STAI [Sekolah Tinggi Agama Islam] Muhammadiyah.* Tulungagung: STAI [Sekolah Tinggi Agama Islam] Muhammadiyah., 2018.
- Singarimbun, Junedi. "Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kesadaran Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique* 2, no. 2 (2020): 63–69. <https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/31/27>.
- Sopian, Asep, Hakin Najili, Mohammad Erihadiana, and Uus Ruswandi. "Kesiapan Guru Agama Islam Dalam Menghadapi Isu-Isu Global." *JURNAL EDUSCIENCE* 9, no. 1 (2022): 40–53. doi:<https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2549>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvy. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023* 1, no. 1 (2023): hlm 114.
- Tim Penyusun. *Panduan Akademik Dan Ketertiban Siswa SMPIT Abu Bakar Fullday School Yogyakarta.* Revisi Tah. Yogyakarta, 2023. https://docs.google.com/document/d/1e-i_VJ1hOIpjh_rpNEvqKiosdkMFGVR9SIHrv7Tg2WE/edit?usp=sharing.
- Tofaynudin, Johan Indrus. "Strategi Membangun Brand Image Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan." *Juornal On Teacher Education* 4 (2023): 389–99.
- Ulfah, Maria. "Desain Strategi Branding Madrasah Entrepreneur (Studi Di MI Alifa Yogyakarta)." *Tesis*, 2021.

Walad, Muzakkir, Rosiana, and Zinnurrahmatin. "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP NW Semaya." *An-Nahdlat: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (December 15, 2022): 86–102. doi:10.51806/AN-NAHDLAH.V2I2.56.

Winarni, Sri. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perkuliahan." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 1 (2013): 95–107. doi:10.21831/jpk.v0i1.1291.

Yuli Supriani, Ulfah, and Opan Arifudin. "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Amar (JAA)* 1, no. 1 (2020): 1–10. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90/60>.

Zainiya Anisa. "Branding Sekolah Islam Modern: Sekolah Islam Terpadu, Madrasah/Sekolah Alam, Dan Tahfiz Al-Qur'an." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022): 49–64. doi:10.20414/elhikmah.v16i1.6191.

Zulkarnain, Dewanto. "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): 27–36.

